

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah Barat Laut Surabaya memiliki luas 1.191,25 kilometer persegi dengan panjang pantai $\pm$ 140 kilometer persegi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara $112^0 - 113^0$ Bujur Timur dan $7^0 - 8^0$ Lintang Selatan. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 – 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Secara administrasi pemerintahan wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan, 330 Desa dan 26 Kelurahan (BPS, 2013). Kabupaten Gresik sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Selat Madura, sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, dan Kota Surabaya, sedangkan di sebelah Barat dengan Kabupaten Lamongan (BPS, 2012).

Dalam pengembangan suatu tanaman tidak lepas dari komponen tanah atau lahan yang digunakan. Tanah merupakan suatu tubuh alam yang memegang peranan sangat penting dari seluruh kehidupan di bumi semenjak dahulu sampai sekarang, maupun untuk waktu yang akan datang. Salah satu peranannya adalah sebagai media produksi pertanian pada lahan basah maupun lahan kering. Sebagai produk alami yang heterogen dan dinamis, maka sifat-sifat dan perilaku tanah berbeda antara wilayah dan berubah dari waktu ke waktu (Poerwowidodo, 1991). Berdasarkan jenis penggunaannya lahan terbagi atas lahan sawah, perkebunan, tegal, pekarangan, hutan, tambak, dll.

Setiap tahunnya luas panen dan produksi pangan baik yang ditanam di sawah maupun yang di tegalan akan mengalami naik. Tanaman pangan yang banyak di usahakan oleh para petani di Kabupaten Gresik meliputi padi, jagung, ubi kayu, ubi rambat, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Komoditi tersebut dapat berperan penting dalam penanggulangan masalah pangan daerah sebagai penjabaran UU No 7 Tahun 1996 tentang pangan sebagai penjabaran terselenggaranya ketahanan pangan daerah. Berdasarkan PP No 68 Tahun 2002 tentang ketahanan pangan, bahwa penyelenggaraan ketahanan pangan merupakan

tanggung jawab berbagai kementerian, yaitu pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, industri dan perdagangan, dalam negeri, kesejahteraan sosial dan menteri keuangan.

Pengertian pangan lokal adalah pangan yang diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan potensi dan sumberdaya wilayah dan budaya setempat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui produktivitas dalam penggunaan lahan di beberapa wilayah Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Bungah, Dukun dan Ujungpangkah, meliputi penggunaan lahan sawah tadah hujan dan lahan tegalan.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada produktivitas petanian tanaman pangan pada lahan sawah dan tegalan (di 3 wilayah Kecamatan Bungah, Dukun dan Ujungpangkah) di Kabupaten Gresik.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa luas dan penggunaan lahan sawah tadah hujan dan tegalan di 3 wilayah studi ?
2. Bagaimana produktivitas tanaman di lahan sawah tadah hujan dan tegalan di 3 wilayah studi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui luas dan penggunaan lahan sawah dan tegalan di 3 wilayah studi .
2. Mengetahui produktivitas tanaman di lahan sawah dan tegalan di 3 wilayah studi.